

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. Rini Handayani (2010)

Penelitian ini adalah menguji pengaruh sikap mahasiswa dan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan sistem informasi (SI), berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robinson (2006). Unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa ekonomi pada 15 PTS di Surakarta. Sampel diambil dengan metode aksidental sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh pada minat mahasiswa dalam penggunaan SI, ekspektasi kinerja berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan SI, ekspektasi usaha tidak berpengaruh pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan SI, pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan SI, dan faktor gender gagal memoderasi pengaruh efek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan SI.

2. Anna Affi Hayy dan Agus Suharsono (2010)

Anna Affi Hayy dan Agus Suharsono meneliti tentang pemodelan struktural pengaruh kecerdasan emosi yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi dari kesuksesan hidup seseorang dan selebihnya bergantung pada kecerdasan emosi dan kemampuan teknis lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anna afi hay dan Agus Suharsono adalah :

- a. Variabel independen adalah sama-sama berdasarkan minat Mahasiswa.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan independen sampel T-Test.

Sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Ada pada dependen, menggunakan minat Mahasiswa terhadap Enterprenuer, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi.
- b. Sampel yang digunakan Anna Affi Hayy dan Agus Suharsono adalah Mahasiswa statistika dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi.

3. Benny Ellya dan Yuskar (2006)

Benny Ellya dan Yuskar meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, khususnya pada perguruan tinggi atau Universitas Negeri dan Swasta yang ada di kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dan merupakan faktor yang signifikan untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Benny Ellya dan Yuskar adalah :

- a. Variabel independen adalah sama-sama berdasarkan minat manfaat.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan independen sample T-Test.

Sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Ada pada dependen variabel, menggunakan profesi akuntansi, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi.
- b. Sampel yang digunakan Yuskar dan Ellya Benny adalah Mahasiswa Ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi.

4. *Beverley Jackling dan Claude Calero (2006)*

Beverley Jackling dan Claude Calero meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang Akuntan yang berkualitas, khususnya pada Universitas Australia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang pentingnya keterampilan generik, minat intrinsik dalam disiplin, dan kepuasan tentu saja penting dalam menentukan niat untuk mengejar sebagai akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *Beverley Jackling dan Claude Calero* adalah :

- a. Variabel independen adalah sama-sama berdasarkan minat pemanfaatan.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan independen sampel T-Test.

Sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Ada pada dependen, menggunakan profesi akuntansi, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi.
- b. Sampel yang digunakan *Beverley Jackling dan Claude Calero* adalah Mahasiswa Ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Minat

Menurut Jogiyanto (2007:29) minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Didalam konsep minat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Stabilitas minat-minat, yaitu minat-intensi yang berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan volitional dan dapat memprediksi mereka dengan akurasi yang tinggi. Akan tetapi, minat-minat dapat berubah menurut waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di minat-minat. Suatu pengukuran dari minat yang diperoleh sebelum perubahan terjadi tidak dapat diharapkan memprediksi perilaku secara akurat. Akurasi dari prediksi biasanya akan menurun dengan jumlah waktu yang terjadi antara pengukuran minat tersebut dengan observasi dari perilaku. (*Ajzen* (1988) dalam *Jogiyanto 2007:29*) memberi contoh seorang wanita yang akan memilih kandidat dari partai Demokratik yang menurutnya setuju dengan aborsi di pemilihan anggota senat di Amerika Serikat. Setelah minat-minatnya diukur, dia belajar dengan melihat suatu wawancara dengan kandidat tersebut di televisi sebelum pemilihan, bahwa kandidat tersebut ternyata tidak menyetujui aborsi. Sebagai akibatnya, dia mengubah pemikirannya dan sebaliknya memutuskan untuk memilih kandidat dari partai Republik. Pilihan atau tindakan dia yang sebenarnya berhubungan dengan minatnya yang terakhir, dan tidak dapat diprediksi dari pengukuran intensi yang diperoleh pada awalnya, kemungkinan kejadian-kejadian tidak terduga-sangka akan meningkat dengan berlalunya waktu, maka diharapkan akan ditemukan korelasi yang lebih kuat antara minat dan perilaku untuk periode penundaan yang pendek dibandingkan dengan periode penundaan yang lebih panjang.

2. Pengukuran minat, (*Ajzen* (1988) dalam *Jogiyanto* 2007:30) memberikan contoh pengukuran minat. Contohnya adalah suatu perilaku tentang rencana berjalan di sebuah *treadmill* (mesin olah raga jalan) paling sedikit 30 menit setiap hari di bulan mendatang.
3. Penentu-penentu minat

Ajzen dan *Fisbein* (1980) memperkenalkan suatu teori yang disebut dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) untuk menjelaskan maksud ini, yaitu mencoba menjelaskan penyebab-penyebab kausal dari perilaku volitional. Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsisten dengan fokusnya pada perilaku volitional, dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang sudah dilaporkan, teori ini mempostuliskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku.

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentuan dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi yang lainnya berhubungan dengan pengaruh social. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau

perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh social adalah norma subyektif (*subjection norm*). Disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan preskriptif normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan social (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

2.2.2 Minat

Menurut Jogiyanto (2007:25) Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat belum juga perilaku. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*).

Jadi minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (misalnya adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh *Davis et al.*, 1989; *Taylor dan Todd*, 1995; *Venkatesh dan Davis*, 2000). Menurut widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh sesuatu keinginan setelah

melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.2.3 Pentingnya Kewirausahaan (*ENTREPRENEURSHIP*)

Kewirausahaan atau entrepreneurship pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, *Joseph Schumpeter* memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *enterpreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menganggung risiko dan inovasi. *Enterpreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka

mensukseskan bisnisnya. Berdasarkan definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti sebagai berikut.

1. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
2. *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasarkan pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
3. *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
4. *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.
5. *High level of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
6. *Future orientation*. *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.

2.2.4 Akuntansi

Akuntansi menurut *Warren Reeve Fess* (2006:10) adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaannya. Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (1997:2) adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2007:2), karakteristik-karakteristik yang terpenting dari akuntansi adalah (1) identifikasi, measurement dan tentang informasi komunikasi keuangan (2) entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan (3) akuntansi keuangan adalah proses yang memuncak dalam penyusunan laporan keuangan di sebuah perusahaan untuk digunakan oleh kedua belah pihak internal dan eksternal. Pengguna dari laporan keuangan tersebut meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja dan instalasi pemerintah. Laporan keuangan sendiri terdapat 4 komponen yaitu sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi, adalah melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu yang berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income atau net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).
2. Laporan ekuitas pemilik, adalah melaporkan sebuah ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba-rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan

dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhirperiode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan ekuitas pemilik sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca.

3. Neraca, adalah melaporkan jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Neraca bisa juga digambarkan dalam bentuk akun (account form) karena menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, dimana aktiva ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban ekuitas pemilik di sebelah kanan. Bentuk lain dari neraca adalah bentuk laporan (report form), yang menempatkan kewajiban dan ekuitas pemilik di bawah aktiva.
4. Laporan arus kas, laporan ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - 1) Arus kas dari aktivitas operasional, bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih pada periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai.
 - 2) Arus kas dari aktivitas investasi, bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen.
 - 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Setelah dilakukan pencatatan atas laporan keuangan tersebut, kemudian setiap transaksi pertama akan dicatat ke dalam jurnal, setelah itu secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke akun-akun buku besar. Proses pemindahan kredit dan debit ini dari ayat jurnal ke akun-akun dinamakan pemindahbukuan atau posting. Setelah dilakukan posting ke buku jurnal kemudian akun-akun tersebut dibuatkan yang namanya neraca saldo. Neraca saldo ini tidak memberikan bukti yang lengkap tentang keakuratan buku besar. Neraca saldo hanya mengidentifikasi bahwa jumlah debit dan kredit adalah sama. Namun indikasi tersebut cukup berharga karena kesalahan sering kali mengakibatkan jumlah debit dan kredit tidak sama.

Jadi disini kesimpulan akuntansi itu sendiri adalah sebuah proses penyusunan dari sebuah laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan untuk mengetahui suatu kondisi dari perusahaan tersebut apakah baik maupun buruk.

2.2.5 Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan yang lebih bagus.

Dalam ekonomi kapitalis, dimana kebanyakan bisnis dimiliki oleh pihak swasta, bisnis dibentuk untuk mendapatkan profit dan meningkatkan kemakmuran para pemiliknya. Pemilik dan operator dari sebuah bisnis mendapatkan imbalan

yang sesuai dengan waktu, usaha, atau capital yang mereka berikan. Namun tidak semua bisnis mengejar keuntungan seperti ini, misalnya bisnis koperatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan semua anggotanya atau juga institusi pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Model bisnis seperti ini sangat kontras dengan system sosialistik, dimana bisnis besar kebanyakan dimiliki oleh pemerintah, masyarakat umum, atau serikat pekerja. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Pengguna yang lebih luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.

1. Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis

Meskipun bentuk kepemilikan bisnis berbeda-beda pada setiap negara, ada beberapa bentuk yang dianggap umum:

- 1) **Perusahaan perseorangan** : Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang. Pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Artinya, apabila bisnis mengalami kerugian, pemilik lah yang harus menanggung seluruh kerugian itu.
- 2) **Persekutuan**: Persekutuan adalah bentuk bisnis dimana dua orang atau lebih bekerja sama mengoperasikan perusahaan untuk

mendapatkan profit. Sama seperti perusahaan perseorangan, setiap sekutu (anggota persekutuan) memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi persekutuan komanditer dan firma.

- 3) **Perseroan** : Perseroan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa orang dan diawasi oleh dewan direktur. Setiap pemilik memiliki tanggung jawab yang terbatas atas harta perusahaan.
- 4) **Koperasi**: adalah bisnis yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

2. **Aspek – Aspek Bisnis:**

Kegiatan individu dan kelompok

- 1) Penciptaan nilai
- 2) Penciptaan barang dan jasa
- 3) Keuntungan melalui transaksi

3. **Karakteristik Sistem Bisnis**

- 1) Kompleksitas & keanekaragaman
- 2) Saling ketergantungan.
- 3) Perubahan dan inovasi

4. Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis:

- 1) Perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan, koperasi adalah bisnis berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Manufaktur adalah sebuah perusahaan bisnis yang memproduksi produk yang berasal dari barang mentah atau komponen-komponen, kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Contoh manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang fisik seperti mobil atau pipa.
- 3) Bisnis jasa adalah bisnis yang menghasilkan barang intangible, dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Contoh bisnis jasa adalah konsultan dan psikolog.
- 4) Pengecer dan distributor adalah pihak yang berperan sebagai perantara barang antara produsen dengan konsumen. Kebanyakan toko dan perusahaan yang berorientasi-konsumen adalah distributor atau pengecer. Lihat pula : *waralaba*.
- 5) Bisnis pertanian dan pertambangan adalah bisnis yang memproduksi barang-barang mentah, seperti tanaman atau mineral tambang.
- 6) Bisnis finansial adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dari investasi dan pengelolaan modal.
- 7) Bisnis informasi adalah bisnis menghasilkan keuntungan terutama dari pejualan-kembali properti intelektual (*intellectual property*).

- 8) Utilitas adalah bisnis yang mengoperasikan jasa untuk publik, seperti listrik dan air, dan biasanya didanai oleh pemerintah.
- 9) Bisnis *real estate* adalah bisnis yang menghasilkan keuntungan dengan cara menjual, menyewakan, dan mengembangkan properti, rumah, dan bangunan.
- 10) Bisnis transportasi adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan cara mengantarkan barang atau individu dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnisnya, sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN**

